

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN DIABETES MELITUS RAWAT
JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KRAMAT JATI PERIODE
MARET – APRIL 2025**

Charles^{1*}, Leonov Rianto², Aripin³, Fadilla Intan Nur Aini⁴
Prodi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA^{1,2,3,4}

Email^{1*}: charles@ikifa.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Pada penduduk semua umur menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus adalah 1,7% di Indonesia, sedangkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 2,2%. Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus sangat penting dalam keberhasilan pengobatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan diabetes melitus rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati Periode Maret – April 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan ProMAS. Jumlah sampel sebanyak 297 pasien diabetes melitus rawat jalan yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik spearman rho untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 123 responden (72,4%) memiliki kategori kepatuhan tinggi, sedangkan sebanyak 42 responden (24,7%) memiliki kategori kepatuhan sedang-tinggi, dan sebanyak 5 responden (2,9%) memiliki kategori kepatuhan sedang-rendah. Untuk hasil dukungan keluarga tertinggi ditemukan pada aspek penghargaan, yaitu sebesar 67,01%, sedangkan dukungan keluarga terendah terdapat pada aspek emosional, yaitu sebesar 66,50%. Simpulan penelitian ini tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes melitus di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati dengan nilai p -value $0,440 > 0,05$

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Kepatuhan, RSUD Kramat Jati

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disorder with multiple etiologies characterized by high blood sugar levels. Among people of all ages in Indonesia, the prevalence of diabetes mellitus is 1.7%, while the prevalence among individuals aged ≥ 15 years is 2.2%. Medication adherence in diabetes mellitus patients is crucial for successful treatment. One of the factors influencing

medication adherence is family support. The aim of this study is to determine the relationship between family support and the level of medication adherence among outpatient diabetes mellitus patients at Kramat Jati Regional General Hospital during the period of March–April 2025. This research uses a quantitative method with instruments in the form of a family support questionnaire and the ProMAS adherence questionnaire. A total of 297 outpatient diabetes mellitus patients were selected based on inclusion criteria. Data analysis was conducted using the spearman's rho statistical test to determine the relationship between family support and the level of medication adherence. The results of the study showed that 123 respondents (72.4%) had a high level of adherence, 42 respondents (24.7%) had a moderate-high level of adherence, and 5 respondents (2.9%) had a moderate-low level of adherence. The highest level of family support was found in the appreciation aspect (67.01%), while the lowest was in the emotional aspect (66.50%). The conclusion of this study is that there is no significant relationship between family support and medication adherence among diabetes mellitus patients in the Outpatient Clinic of Kramat Jati Regional General Hospital, with a p-value of $0.440 > 0.05$.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Family Support, Adherence, Kramat Jati Regional General Hospital*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. (1) Pengetahuan pasien tentang diabetes melitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes sehingga semakin banyak dan semakin baik pasien diabetes melitus mengetahui tentang diabetes melitus, selanjutnya mengubah perilakunya, akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga ia dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang baik. (2)

Data prevalensi diabetes melitus menurut World Health Organization (WHO 2024), diperkirakan sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus. Mayoritas penderita diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Setiap tahunnya, 1,5 juta orang meninggal dunia akibat diabetes. (3) Berdasarkan hasil data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yaitu dari 3,5% menjadi 3,9% pada daerah DKI Jakarta mengalami peningkatan tingginya kadar gula darah. Pada penduduk semua umur menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus adalah 1,7% di Indonesia, sedangkan prevalensi diabetes melitus

pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 2,2%. (4)

Keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap status kesehatannya, pada penyakit kronis yang dihadapi penderita seperti diabetes melitus. Dengan dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap kepatuhan manajemen perawatan pada penderita DM. Penderita yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih mudah melakukan perubahan perilaku kearah lebih sehat dan lebih baik dari pada penderita yang kurang mendapatkan dukungan. Dukungan keluarga pada penderita diabetes diharapkan turut membantu keberhasilan penatalaksanaan diabetes, sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes melitus akan menyertai seumur hidup sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita. (5)

Peran keluarga dalam membantu kesembuhan pasien diabetes melitus adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Peran bisa berupa dukungan yang berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri, atau saudara) yang dekat dengan subjek, dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadi individu merasa disayangi, diperhatikan, dan dicintai. Kepatuhan pasien terhadap pengobatannya sering kali menurun karena anggota keluarga tidak mendampingi dan memberi dukungan kepada pasien selama menjalankan pengobatan dan menyebabkan terjadinya perburukan yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah. (6)

Dampak ketidakpatuhan pasien DM adalah karena kurangnya dukungan keluarga pasien DM dalam minum obat. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan, kepatuhan, motivasi dan nilai kesehatan individu serta menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Hampir setiap masalah kesehatan berawal sampai ke penyelesaian dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan bukan individu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan dukungan keluarga yang baik berpengaruh pada semangat hidup dan kesehatan mental pasien diabetes. (7)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Muara Wis didapatkan hasil 55 orang (55%) menunjukkan kepatuhan minum obat rendah, sedangkan

tingkat kepatuhan yang sedang berjumlah 27 orang (27%), dan kepatuhan yang tinggi sebanyak 18 orang (18%). Sedangkan untuk dukungan keluarga rendah sebanyak 53 orang (53%), dukungan keluarga sedang sebanyak 28 orang (28%), dan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 19 orang (19%). (8)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD R. Syamsudin Kota Sukabumi menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM, dimana sebagian besar pasien yang mendapat dukungan keluarga patuh dalam meminum obat DM sebanyak 55 orang (75,34%) dan sebagian kecil lainnya tidak patuh minum obat DM sebanyak 18 orang (24,66%). Sedangkan sebagian besar pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak patuh dalam meminum obat DM sebanyak 23 orang (85,19%) dan sebagian kecil lainnya patuh minum obat DM sebanyak 4 orang (14,81%). Karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting, sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien penderita DM untuk meminum obat, dimana keluarga ini maupun keluarga besar berfungsi sebagai sebuah sistem pendukung bagi anggota keluarganya. (9)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati menggunakan kuesioner kepatuhan keluarga yaitu ProMas dan kuesioner dukungan keluarga (HDFSS). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati dikarenakan jumlah pasien diabetes melitus yang ada di rumah sakit tersebut cukup banyak ada sekitar 297 pasien rawat jalan

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental yang bersifat observasional. Pendekatan penelitian dilakukan secara korelasional, yaitu ingin mencari hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati selama periode Oktober - Juni 2025

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku referensi, alat tulis, kertas, dan laptop. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kepatuhan pengobatan dan dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus.

Prosedur Penelitian

Tahap persiapan meliputi peneliti mengurus surat Ethical Clearance di Universitas Binawan, surat permintaan izin penelitian dari ketua STIKes IKIFA, kedua surat tersebut disampaikan kepada Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati. Surat persetujuan penelitian yang telah disetujui oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

Tahap pelaksana meliputi peneliti menentukan responden sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan, Peneliti mengumpulkan data primer dari responden yang datang ke Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati, dilakukan oleh peneliti setelah responden tersebut selesai kontrol maupun berobat, Meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian, Meminta responden yang bersedia ikut serta dalam peneliti untuk mendatangi lembar persetujuan (informed consent) menjadi penelitian, Meminta responden yang bersedia ikut serta dalam penelitian untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

Tahap pengelolaan data meliputi menganalisis data dan informasi pasien Diabetes Melitus sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di RSUD Kramat Jati. Sampel penelitian adalah pasien diabetes melitus poli rawat jalan di RSUD Kramat Jati. Jumlah populasi diperoleh dalam penelitian ini 325 pasien dengan kriteria inklusi sebagai telah didiagnosa penyakit diabetes, Pasien berumur 18-60 tahun, Minimal rutin 3 bulan terakhir berobat ke RSUD Kramat Jati, Bersedia

menjadi responden. Sampel dengan rumus slovin dari jumlah populasi 297 sehingga diperoleh sampel 170.

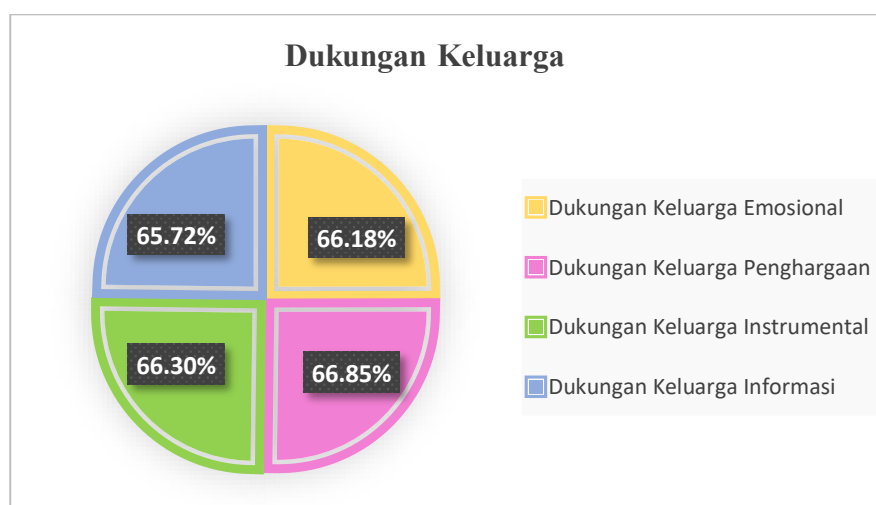
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan durasi sakit.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan dan Durasi Sakit

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja (10-18)	0	0
Dewasa (19-59)	92	54
Lansia (60 \geq)	78	46
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	82	48
Perempuan	88	52
Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	18	11
Tidak Bekerja	152	89
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	31	18
SMP	21	12
SMA/SMK	73	43
D3/S1/S2/S3	45	26
Durasi Sakit	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 5 Tahun	23	14
> 5 Tahun	147	86

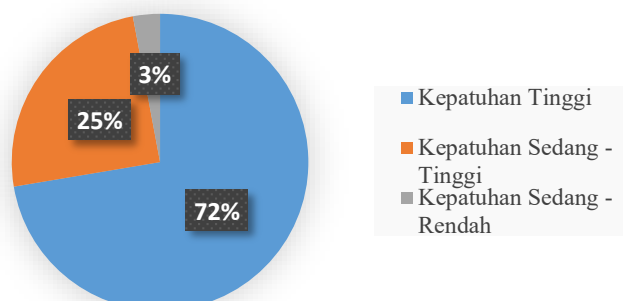
Dukungan Keluarga



Gambar 1. Dukungan Keluarga

Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Pengobatan



Gambar 2. Tingkat Kepatuhan Responden Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat

		Kepatuhan_Pengobatan	Dukungan_Keluarga
Spearman's rho	Kepatuhan_Pengobatan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.540
		N	170
Dukungan_Keluarga	Kepatuhan_Pengobatan	Correlation Coefficient	-.047
		Sig. (2-tailed)	.540
		N	170

Hasil data pada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan menggunakan uji *Spearman's rho* diperoleh nilai p-value 0,540 > 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di poli rawat jalan rumah sakit umum daerah kramat jati. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus.

Dukungan_Keluarga * Kepatuhan_Pengobatan Crosstabulation

			Kepatuhan_Pengobatan			Total
			Kepatuhan Tinggi	Kepatuhan Sedang - Tinggi	Kepatuhan Sedang - Rendah	
Dukungan_Keluarga	Dukungan Keluarga Tinggi	Count	122	42	5	169
		% of Total	71.8%	24.7%	2.9%	99.4%
	Dukungan Keluarga Sedang	Count	1	0	0	1
		% of Total	0.6%	0.0%	0.0%	0.6%
Total		Count	123	42	5	170
		% of Total	72.4%	24.7%	2.9%	100.0%

Berdasarkan hasil data tersebut tentang dukungan keluarga yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati dari 170 responden sebanyak 122 orang (71,8%) mendapat dukungan keluarga tinggi dan kepatuhan tinggi pula, sebanyak 1 orang (0,6%) mendapat dukungan keluarga sedang dan kepatuhan tinggi, sebanyak 42 orang (24,7%) mendapat dukungan keluarga tinggi dan kepatuhan pengobatan sedang - tinggi, dan 5 orang (2,9%) mendapat dukungan keluarga tinggi dan kepatuhan pengobatan sedang - rendah.

Keluarga memiliki peran penting dalam proses pengobatan penderita, kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi rutinitas penderita diabetes melitus dalam mengkonsumsi obat. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan program pengobatan diabetes melitus yang dijalani oleh pasien. Dukungan keluarga menjadi fungsi penting pada kepatuhan pengendalian diri dan secara tidak langsung akan memberikan dampak kontrol metabolik dan juga didapatkan bahwa dukungan keluarga menjadi komponen paling dominan dalam memberikan kadar glukosa darah. (28)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes melitus di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati Bulan Maret – April 2025 dengan menggunakan uji spearman's rho nilai p - value $0,540 > 0,05$

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Instansi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Penyakit Diabetes Melitus 2024 [Internet]. Tersedia pada : <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus>
2. Masruroh. E, Islamy. A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Diabetes Mellitus Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas X. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education. 2023;3(126): 125 – 130

3. World Health Organization (WHO). World Health Organization [Internet]. 17 Oktober 2024; Tersedia pada : <https://www.who.int/health-topics/diabetes>
4. Munira. S. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Kementerian Kesehatan. RI, Data Akurat Kebijakan Tepat 2023. Hlm 235-237
5. Nilla. R, Prijono. S. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tanah Kalikedinding. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Journal Berkala Epidemiologi. 2015;1(58): 57-68
6. Setyowati. N, Santoso, P. Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Regulasi Gula Darah Penderita 2019;8(86): 85-92
7. Nuraisyah. F, Kusnanto. H, Rahayujat. B. Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. 2017;1(56): 55-66
8. Damayanti. R, Warnida. H, Helmidanora. R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Muara Wis. Hlm 129
9. Anggraeni. R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Di Poli Penyakit Dalam RSUD R. Syamsudin,S.H. Kota Sukabumi. 2022;4(3): 1-6
10. Simatupang. R, Kristina. M. Penyuluhan Tentang Diabetes Melitus Pada Lansia Penderita DM. Jurnal Pengabdian Mandiri. 2023;3(5): 1-10
11. Tandra. H, Hans. S. Dari Diabetes Menuju Kaki. 2020. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok I, Lantai 5 Jl. Palmerah Barat 29-37,Jakarta 10270
12. Perkeni. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. Penerbit PB. PERKENI, Jakarta. ISBN: 978- 602-53035-5-5. Hlm 11
13. Selly. S, Iin. E. Management terapi pada penyakit degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi) : mengenal, mencegah dan mengatasi penyakit degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi) 2020. Gresik: Graniti
14. Waspada Diabetes Militus pada Usia Muda, Kenali Gejala dan Faktor Risikonya [Internet]. Tersedia pada : https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2972/waspada-diabetes-militus-pada-usia-muda-kenali-gejala-dan-faktor-risikonya
15. Tanya-tanya seputar diabetes melitus [Internet]. Tersedia pada : <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/11/Tanya-Jawab-Seputar-Diabetes-1.pdf>
16. Mayang A. Hubungan Dukungan Keluarga Denan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Usia Dewasa Di Puskesmas X Bekasi. 2023;6(26-27)
17. Gordiana E. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Denpasar Barat [Skripsi] 2023;7(19-20)
18. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Kepatuhan Minum Obat [Internet]. 27 Agustus 2019; Tersedia pada : <https://rsupsoeradji.id/kepatuhan-minum-obat/>
19. Wibowo MINA, Yasin NM, Kristina SA, Prabandari YS. Determinant Factors Influencing Adherence to Treatment of Type 2 Diabetes Patients in Indonesia:

- a Systematic Review. *Media Penelit dan Pengembangan Kesehatan*. 2021;31(4): 281-300.
20. Hendro Anindita, P.W. Hubungan Antara Kepatuhan Diet Dengan Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Yang Berobat Ke Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun [Skripsi] 2017;8;(23): 1-103
 21. Kleppe et al. The development of the ProMAS: A probabilistic medication adherence scale, 2015
 22. Yildiz Aslan G, Tekir O, Yildiz H. Examining the Relation between Family Support and Compliance to Treatment in Individuals with Diabetes. *Int J Caring Sci* [Internet]. 2021;14(3):1833. Available from: www.internationaljournalofcaringsciences.org
 23. Firdiawan, Andayani, and Kristina, Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Medication Adherence Rating Scale-5 (MARS-5), 202
 24. Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati. Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati. Tersedia pada : <https://rsudkramatjati.jakarta.go.id/ppid/profil-rsud-kramat-jati>
 25. American Diabetes Asscociatin [Internet]. 2019. Standars of Medical Care in Diabetes. Clinical and Applied Reesearch and Education.
 26. Rifat ID, Hasneli N Y, Indriati G. Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *J Keperawatan Prof*. 2023;11(1):52–69.
 27. Nugroho PS, Sari Y. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *J Dunia Kesmas*. 2020;8(4):1–5.
 28. Veny, R. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Merawat Luka Diabetes Melitus. 2024;10(20):46-46.